

Pelatihan Pengolahan Keladi Menjadi Tepung Keladi Santri Ma'had Bilal Bin Rabah

Muhammad Muzakki¹, Wulan Mafrihatul Umamah¹, Nurul Hikmah¹

Sari Pinasih¹, Ida Matdoan¹, Aris Nuryanto²

^{1,2}Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam

²Program Studi Agribisnis

E-mail: muhammadmuzakki@unimuda.ac.id, wulanmafrihatul2001@gmail.com,
nurulhikmahamirudin@gmail.com, saripinasih@gmail.com, idamatdoan8@gmail.com,
arisnuryanto19@gmail.com

Abstrak

Di beberapa pasar tradisional banyak mama/mace Papua yang menjual umbi talas yang masih mentah atau belum dikelola menjadi makanan, serta ibu rumah tangga pun hanya mengelola keladi atau talas dengan cara digoreng atau dikukus saja. Padahal di dalam keladi terdapat kandungan gizi yang cukup banyak. Oleh karena itu, masyarakat perlu mengoptimalkan pemanfaatan keladi secara inovatif dan bernilai tinggi. Ma'had Bilal Bin Rabah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang fokus pada pengembangan Bahasa Arab dan studi Islam di kabupaten Sorong. Jika melihat kurikulum yang diterapkan Ma'had Bilal Bin Rabah kepada para santrinya selama ini, hanya berfokus pada penanaman pemahaman agama Islam secara mendalam. Namun belum memperhatikan aspek lain yang tidak kalah pentingnya seperti softskill yang dapat menunjang santri berdakwah di masyarakat. Sedangkan jika diperhatikan lebih jauh, para orang tua berharap agar anaknya tidak hanya paham ilmu agama saja, melainkan juga terampil dan mandiri. Tim PKM-K akan melakukan pengabdian yang berfokus pada pengolahan keladi atau talas menjadi tepung keladi sebagai substitusi tepung terigu dalam pembuatan kue. Sedangkan metode yang digunakan pengabdian saat pelatihan menggunakan active learning. Adapun hasil dari pengabdian ini yaitu para santri dilatih mengolah keladi menjadi tepung keladi dan dilatih strategi memasarkan produk ini kepada masyarakat.

Kata kunci; *Pelatihan, Pengolahan Keladi menjadi Tepung, Santri*

Abstract

In several traditional markets, many Papuan mama/mace sell taro tubers that are still raw or have not been processed into food, and housewives also only manage taro or taro by frying or steaming it. However, taro contains quite a lot of nutritional content. Therefore, society needs to optimize the use of taro in an innovative and high-value manner. Ma'had Bilal Bin Rabah is an Islamic educational institution that focuses on developing Arabic and Islamic studies in Sorong district. If you look at the curriculum that Ma'had Bilal Bin Rabah has applied to his students so far, it only focuses on cultivating a deep understanding of the Islamic religion. However, they have not paid attention to other aspects which are no less important, such as soft skills which can support students in preaching in society. Meanwhile, if you look further, parents hope that their children will not only understand religious knowledge, but will also be skilled and independent. The PKM-K team will carry out service that focuses on processing taro or taro into taro flour as a substitute for wheat flour in making cakes. Meanwhile, the method used by the service during training uses active learning. The results of this service are that the students are trained to process taro into taro flour and are trained in strategies to market this product to the public.

Keyword: *Training, Processing Taro into Flour, Santri*

1. PENDAHULUAN

Di beberapa pasar tradisional banyak mama/mace Papua yang menjual umbi talas yang masih mentah atau belum dikelola menjadi makanan. Di beberapa supermarket atau tempat oleh-oleh, umbi talas hanya diproduksi sebagai keripik talas dengan varian rasa. Ibu-ibu rumah tangga pun mengelola umbi talas dengan cara digoreng atau dikukus. Oleh sebab itu, masyarakat belum mampu mengoptimalkan pemanfaatan umbi talas secara inovatif dan bernilai tinggi. Selain karena pengolahan umbi talas yang masing kurang optimal, lebih ekonomis dan lebih inovatif dalam memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari, padahal di dalam umbi talas terdapat kandungan gizi yang cukup banyak seperti kalori, protein, lemak, karbohidrat, vitamin A, B dan C (Budiarto & Rahayuningsih, 2017) sehingga patut disayangkan apabila tidak dimanfaatkan menjadi produk yang berkualitas dan inovatif.

Karakteristik produk yang berkualitas dan inovatif dapat dilihat dari dampak manfaat yang dirasakan langsung oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari, serta produk tersebut dapat bertahan lama atau lebih awet dari pada produk yang sejenis, makatalas atau keladi dapat diolah menjadi tepung, sebab talas atau keladi memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai bahan baku tepung-tepungan karena memiliki kandungan pati yang tinggi, yaitu sekitar 70-80%. (Nurbaya & Estiasih, 2013) dengan pemanfaatan talas sebagai komoditas lokal dapat menggantikan tepung terigu sebagai bahan utama dalam pembuatan kue, sehingga akan mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap penggunaan tepung terigu secara terus-menerus dan berlebihan, yang notabene bahan pokok untuk membuat tepung terigu adalah gandum, sedangkan komoditas gandum sampai saat ini belum dapat dibudidayakan di Indonesia dengan baik sehingga harus mengimpor dari negara lain.

Ma'had Bilal bin Rabah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang fokus pada pengembangan Bahasa Arab di kabupaten Sorong, lembaga ini didirikan oleh yayasan AMCF pada tahun 2009 di kabupaten Sorong yang bekerjasama dengan Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan pengelolaan secara independen, namun pada tahun 2018 yayasan AMCF tidak meneruskan jalinan kerjasama dengan beberapa alasan dan kemudian Ma'had Bilal bin Rabah diserahkan pengelolaannya

oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah kepada Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. (Muzakki, 2022) Ma'had atau pesantren adalah dua istilah yang berbeda namun memiliki maksud yang sama, yakni memiliki fokus mendidik generasi muslim dari kalangan anak-anak hingga remaja atau bahkan dewasa. Istilah yang sering dipakaiterhadap penyebutan anak didiknya adalah santri. Kata santri memiliki arti yaitu sekelompok orang baik-baik yang taat terhadap aturan agamanya (orang saleh), dan selalu memperdalam pengetahuannya tentang agama Islam serta tidak dapat dipisahkan dari kehidupan ulama. (Susanto & Muzakki, 2017) saat ini Ma'had Bilal Bin Rabah memiliki santridengan rentang usia mulai dari 13 tahun hingga 22 tahun.

Jika melihat kurikulum yang diterapkan Ma'had Bilal Bin Rabah kepada para santrinya selama ini, hanya berfokus pada penanaman pemahaman agama Islam secara mendalam seperti tahfizh qur'an, hadist, sejarah Islam, bahasa arab beserta ilmu alatnya. Namun belum memperhatikan aspek lain seperti keterampilan atau *softskill* yang dapat digunakan para santri untuk terjun berdakwah di masyarakat. Padahal jika diperhatikan lebih jauh, para orang tua memiliki harapan lebih terhadap lembaga pendidikan yang notabene tidak hanya menginginkan anaknya paham ilmu agama saja, melainkan juga terampil dan mandiri sehingga para santri diharapkan sebagai *agen of change* dapat bersosialisasi dan berbaur dengan masyarakat memiliki *confident* yang tinggi sebab dibekali *softskill* yang menunjang para santri dalam melaksanakan tugas utamanya berdakwah ketika kembali pada masyarakat. Khusus penanaman karakter terampil dan mandiri ini kiranya dapat dijadikan atensi serius bagi pengelola melihat kebutuhan dan harapan orang tua santri. Oleh karena itu pengabdian yakni tim PKM-K (program kreatifitas mahasiswa kewirausahaan) akan melakukan kegiatan pengabdian yang dibimbing langsung oleh dosen pembimbing di Ma'had Bilal Bin Rabah dalam memenuhi kekurangan layanan lembaga, khususnya aspek pendidikan karakter santri dalam kemandirian. Adapun tim PKM-K akan melakukan pengabdian yang berfokus pada pengolahan keladi atau talas menjadi tepung keladi sebagai substitusi tepung terigu dalam pembuatan kue serta strategi memasarkan produknya. Adapun alasan pengabdian mengambil topik pengabdian ini karena pemanfaatan keladi yang belum maksimal dijadikan produk yang

berkualitas dan ekonomis sehingga harapannya ke depan para santri dapat mengambil peluang ini sebagai lahan bisnis untuk menunjang dakwahnya yang relatif tidak sedikit biaya operasionalnya, serta para santri akan menjadi generasi emas yang tangguh dan mandiri dalam menghadapi segala tantangan dakwahnya di masyarakat. Adapun target dan luaran dari kegiatan pengabdian ini yaitu;

- a. Meningkatkan pemahaman santri terhadap pentingnya berkreasi dalam dunia usaha dengan memanfaatkan peluang yang ada di sekitar
- b. Meningkatkan keterampilan santri mengolah keladi menjadi tepung keladi, yakni sebuah produk usaha yang bernilai inovatif dan ekonomis
- c. Meningkatkan pemahaman santri dalam mengatur siklus keuangan sehingga mampu menghitung untung dan rugi.
- d. Meningkatkan pemahaman santri dalam strategi memasarkan produk usaha yang tergolong baru.

1. METODE

Idealnya dalam sebuah program pengabdian yang disusun oleh tim, harus memenuhi beberapatahapan sebagai bentuk keseriusan untuk menyusun program dalam rangka untuk mencapai target dan luaran pengabdian yang telah ditetapkan sejak awal. Adapun beberapa tahapan yang akan dilalui tim dalam kegiatan pengabdian ini, antara lain sebagai berikut:

1.1. Persiapan

Merupakan seluruh kegiatan penyusunan strategi rencana program pengabdian, pengumpulan data dan informasi, serta perencanaan kegiatan pra kegiatan dan pasca kegiatan. Tahap ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu penyusunan materi pelatihan, penyusunan kerangka teknis kegiatan, penyiapan peralatan/media kegiatan serta menjalin komunikasi yang baik dengan pihak-pihak yang akan terjun dalam kegiatan pengabdian. Tahapan persiapan ini dilakukan oleh tim PKM-K dengan bimbingan oleh dosen pendamping, dengan tujuan mengarahkan dan mengoreksi perencanaan yang telah dikonsepsi dengan memperhatikan analisis kebutuhan mitra sasaran pengabdian. Adapun bentuk persiapan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan dosen pendamping, berikut dokumentasinya.



Pertemuan ke 1



Pertemuan ke 2

1.2. Pelaksanaan

Tahapan ini merupakan paling penting dari semua tahapan, sebab di tahapan ini lah semua persiapan yang direncanakan dengan matang diimplementasikan dengan penuh sungguh-sungguh dalam rangka mewujudkan target capaian dan luaran pengabdian. Kegiatan pengabdian akan dilaksanakan selama 2 hari yang bertempat di kompleks Ma'had Bilal Bin Rabah, sedangkan peralatan yang dibutuhkan pada tahap pelaksanaan ini, meliputi;

- a. Keladi atau talas
- b. Pisau
- c. Ayakan
- d. Mesin pengering
- e. Sarung tangan plastik dan karet
- f. Baskom
- g. Blender atau mesin penghalus
- h. Timbangan

i. Kemasan tepung keladi

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan ini ada dua materi utama yang akan disampaikan, selanjutnya pada saat pelaksanaan pengabdian akan menggunakan metode *active learning*. adapun perinciannya sebagai berikut;

a. Pengolahan keladi menjadi tepung keladi sebagai substitusi tepung terigu dalam pembuatan kue. Pada jenis kegiatan ini, ada beberapa tahapan yang akan pengabdian lakukan untuk para santri, yaitu;

- ✓ Para santri dilatih cara memilih keladi berkualitas yang baik digunakan untuk membuat tepung keladi
- ✓ Para santri dilatih cara membersihkan keladi agar saat diolah menjadi tepung tidak gatal untuk dikonsumsi.
- ✓ Para santri dilatih cara memotong bagian keladi yang baik digunakan untuk membuat tepung keladi, serta memanfaatkan bagian lain yang tidak digunakan dalam pembuatan tepung keladi
- ✓ Para santri dilatih cara mengeringkan keladi yang telah dipotong menjadi potongan keripik menggunakan alat pengering khusus.
- ✓ Selanjutnya para santri dilatih oleh tim pengabdian cara menghancurkan potongan keripik keladi yang telah kering menjadi tepung menggunakan blender khusus serta diayak untuk memisahkan tepung yang sudah halus teksturnya, sedangkan bagian yang masih kasar digiling kembali sampai semuanya halus.
- ✓ Langkah terakhir akhir para santri akan diberi pengetahuan tentang cara pengemasan produk yang baik dan benar.

b. Strategi pemasaran tepung keladi. Secara garis besar strategi yang diajarkan tim pengabdian kepada para santri Ma'had Bilal Bin Rabah, yaitu;

- ✓ Pemasaran *Online*
- ✓ Strategi pemasaran online ini adalah teknik *pemasaran* masa kini yang cenderung banyak pembeli sebab semua orang saat ini telah terbiasa menggunakan *smartphone* yang dapat mengakses berbagai jenis *medsos* dan platform digital yang lain, sehingga tim pengabdian akan melatih para santri untuk mendesain produk dalam

bentuk gambar dan video menggunakan aplikasi *canva*, selanjutnya *men-setting* *medsos* agar banyak *viewernya*.

- ✓ *Pemasaran Offline* dan *door to door*
- ✓ Khusus untuk strategi pemasaran *offline* para santri akan dilatih mentalnya agar lebih percaya diri untuk menawarkan produknya serta dilatih cara komunikasi efektif untuk menarik *minat* konsumen sehingga jika ada *event* seperti bazar atau pameran *UMKM* para santri mampu menampilkan produknya dengan *performance* yang baik.

1.3. Evaluasi

Sebuah program yang disusun dapat dikatakan sempurna apabila didalamnya terdapat bagian yang dirancang untuk memperbaiki kualitas pelaksanaannya, maka tidak ada jalan lain untuk memuluskan niat pembuat program kecuali dengan melakukan evaluasi atas setiap program yang telah direalisasikan. Pengabdian menyadari bahwa kegiatan yang akan dilaksanakan kelak tidak akan berkualitas atau tidak akan memenuhi target capaian apabila tidak ada evaluasi di dalamnya, oleh karena itu pelaksanaan evaluasi dalam program pengabdian ini yaitu memonitoring para santri mempraktekkan materi yang telah didapatkan saat pelatihan pengolahan keladi menjadi tepung keladi sebagai substitusi tepung terigu dalam pembuatan kue serta strategi memasarkan produk ini setelah 1 bulan dari waktu pelatihan.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pengolahan keladi menjadi tepung keladi oleh tim PKM-K kepada para santri Ma'had Bilal Bin Rabah dilaksanakan pada tanggal 19 – 20 September 2023 di salah satu gedung milik Ma'had Bilal Bin Rabah. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri yang usia berkisar dari 13 tahun hingga 22 tahun. Pelatihan yang dilakukan oleh tim berjalan dengan lancar dan mendapatkan *feedback* yang positif dari para santri, sebab pengabdian menggunakan metode *active learning* menjadikan para santri sebagai subyek belajar dan berpotensi untuk meningkatkan kreativitas atau lebih aktif dalam setiap aktivitas pelajaran yang diberikan, baik di dalam maupun di luar. (Effendi, 2016) Dengan

metode *active learning* juga para santri diarahkan untuk belajar aktif dengan cara menyentuh (*touching*), merasakan (*feeling*) dan melihat (*looking*) langsung serta mengalami sendiri sehingga pelatihan lebih bermakna dan cepat dimengerti oleh para santri. Sejalan dengan teori *activelearning* dalam pelatihan pengabdian banyak melibatkan para santri seperti memberikan kesempatan kepada para santri untuk bertanya jika tidak paham tentang materi yang disampaikan meskipun penyampaian materi belum selesai dijelaskan. Selain itu, saat pelatihan pengabdian juga banyak melibatkan para santri dengan cara mempraktekkan secara langsung materi yang telah dijelaskan sehingga penyerapan materi menjadi lebih maksimal dan mudah dipahami.

Kegiatan pengabdian dengan fokus pengolahan keladi menjadi tepung keladi oleh tim PKM-K di Ma'had Bilal Bin Rabah menjadi kegiatan yang menarik dan menyenangkan karena memang dikemas semenarik mungkin agar tidak terkesan membosankan, bahkan para pihak pengelola Ma'had Bilal Bin Rabah merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini, karena membantu melengkapi kekurangan dari visi yang ditetapkan lembaga terutama dalam hal kemandirian dan kecakapan hidup. Hal ini sejalan dengan apa yang tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Presiden, 2003)

Berbicara tentang kemandirian dan kecakapan hidup bagi generasi muda ini sangat harus diperhatikan oleh semua pihak terutama oleh pengelola Ma'had Bilal Bin Rabah, sebab kemandirian inilah yang akan menentukan keberhasilan para santri dalam berdakwah ketika kembali kepada masyarakat yang notabene penuh tantangan dan membutuhkan finansial yang cukup. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik jumlah pengangguran terbuka per Agustus tahun

2023 sebesar 7,86 Juta orang(<https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/11/06/2002/tingkat-pengangguran-terbuka>).

Jumlah ini cukup memprihatinkan mengingat Indonesia secara sumber daya dimilikinya cukup melimpah ruah bahkan diperebutkan oleh negara lain. Oleh karena itu, para santri harus dibekali ilmu yang dapat mempertahankan eksistensinya sebagai *agen of change* di masa akan yang datang, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah membekalinya dengan ilmu kecakapan hidup berupa keterampilan khusus. Lebih jauh lagi sebenarnya konsep kecakapan hidup (*life skills*) ini telah lama menjadi perhatian para ahli dalam pengembangan kurikulum, Tyler (1947) dan Taba (1962) misalnya, mengemukakan bahwa kecakapan hidup merupakan salah satu fokus analisis dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang menekankan pada kecakapan hidup dan bekerja.(Amin & Yani, 2017) namun kecakapan hidup yang pengabdian maksud adalah kecakapan dan kemandirian para santri Ma'had Bilal Bin Rabah saat kembali kepada lingkungannya untuk berdakwah.

Kemudian alasan pengabdian memfokuskan kegiatan pada pengolahan keladi atau talas menjadi tepung keladi substitusi tepung terigu sebagai bahan utama pembuatan kue yaitu komoditas keladi cukup banyak di tanam oleh petani lokal kabupaten Sorong, namun belum dimanfaatkan secara inovatif dan ekonomis oleh masyarakat lokal kabupaten Sorong. Padahal jika dicermati Umbi talas memiliki kandungan zat gizi yang cukup tinggi seperti pati (18.02%), gula (1.42%), mineral terutama kalsium (0.028%), dan fosfor (0.061%). Kandungan zat gizi yang tertinggi dalam talas adalah pati meskipun bervariasi antar kultivar talas. Dengan kandungan zat gizi yang tinggi, talas telah dibuat menjadi berbagai produk olahan seperti tepung talas. Tepung talas diharapkan dapat menghindari kerugian akibat tidak terserapnya umbi segar talas di pasar ketika produksi panenberlebih. Selain itu, tepung talas dapat dimanfaatkan sebagai bahan substitusi pada produk olahan pangan seperti bolu, cookies dan lain-lain. (Yuliatmoko & Indrayani, 2013)

Selain pengolahan keladi menjadi tepung keladi, tim pengabdian juga akan memberikan pelatihan kepada para santri Ma'had Bilal Bin

Rabah tentang strategi pemasaran produk ini, baik secara *offline* yang notabene dilakukan secara *door to door* di lingkungan sekitar atau masyarakat luas dan pemasaran secara *online*. Khusus strategi pemasaran *online ini*, tim pengabdian mengajarkan santri untuk membuat konten menarik di media sosial yakni membuat poster dan video promosi menggunakan aplikasi *canva*. Strategi pemasaran di media social merupakan bagian penyesuaian dari perkembangan zaman saat ini yang serba digitalisasi, termasuk digitalisasi ekonomi sudah tidak mungkin lagi dihindari. Segala sesuatu sangat mungkin dapat dikendalikan dari segala tempat melalui sambungan internet dengan perangkat gadget / *smartphone*. Hal itu semakin memudahkan mobilitas manusia dalam berkegiatan sehari - hari terutama dunia bisnis sehingga fenomena ini semakin mengukuhkan dunia menuju arah ekonomi digital. Contohnya, secara sederhana kita mengenal email, penggunaan website, aplikasi pengelolaan produk secara online, serta transaksi online.

Peluang yang menantang ini, mengantarkan Indonesia ke pintu persaingan ekonomi. Setiap produk-produk lokal yang ada diseluruh wilayah Indonesia harus mampu bersaing di tingkat global agar produk yang dihasilkan masyarakat memiliki daya saing. Sebagai bagian dari pemerintah, untuk mewujudkan wirausaha-wirausaha baru, kementerian industry mencanangkan program *santripreneur* dengan sasaran objeknya adalah para santri di pondok-pondok pesantren yang ada di Indonesia. Kementerian Perindustrian terus mendorong pondok pesantren di seluruh Indonesia menjadi ekosistem dalam menumbuhkan wirausaha industri baru. Upaya ini merupakan salah satu strategi nasional yang sedang dijalankan oleh pemerintah dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 sesuai peta jalan *Making Indonesia 4.0*. Pondok pesantren merupakan lembaga non-formal yang mengajarkan keilmuan agama, namun tidak dapat dihindari kenyataan bahwa individu-individu santri berasal dari latar belakang yang berbeda dan mempunyai minat serta bakat yang berbeda. (Muhammad Hasyim Ibnu Abbas, Yogi Dwi Satrio, 2023) Pada akhirnya dengan kegiatan ini diharapkan mereka terbiasa menggunakan

teknologi masa kini dalam menumbuhkan daya kreatifitas dan rasa percaya dirinya sehingga para santri akan menjadi generasi emas yang tangguh dan siap menghadapi segala tantangan dalam melaksanakan tugas utamanya sebagai *agen social of change* di masa yang akan datang. Adapun bentuk dokumentasi kegiatan pengabdian yaitu;



Suasana kegiatan pengolahan keladi menjadi tepung keladi dan strategi pemasaran produk

3. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan oleh tim PKM-K kepada santri yang berada di Ma'had Bilal Bin Rabah selama 2 hari dengan jenis materi yang berbeda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

- a. Kegiatan pengabdian dengan materi pengolahan keladi menjadi tepung keladi sebagai substitusi tepung terigu dalam

pembuatan kue berjalan cukup lancar namun terkendala dengan keterbatasan alat yang dibawa oleh tim PKM-K dan beberapa alat utama yang serupa tidak tersedia di Ma'had Bilal Bin Rabah sehingga para santri yang mempraktekkan materi hanya sebagian saja.

- b. Sedangkan kegiatan dengan materi strategi pemasaran produk, berjalan kurang lancar disebabkan karena dua hal, yaitu; *pertama*, para santri masih malu-malu mempraktekkan strategi menawarkan produk di depan forum karena mungkin masih belum terbiasa. *kedua*, kendala saat praktek mendesain konten di media sosial berbentuk gambar dan video hal ini dikarenakan para santri mayoritas tidak memiliki laptop, jaringan internet di sekitar ma'had tergolong *low signal* sedangkan aplikasi *canva* membutuhkan signal yang kuat untuk membuat desain sehingga tim pengabdian dan para santri tidak dapat mempraktekkan materi dengan optimal.

4. SARAN

Secara umum kegiatan pengabdian dengan fokus pengolahan keladi menjadi tepung keladi sebagai substitusi tepung terigu dalam pembuatan kue berjalan cukup sukses, namun tidak dapat dipungkiri bahwa saat pelaksanaan pengabdian terdapat kendala utama yang menyebabkan kurang optimal. Adapun kendala utamanya adalah kekurangan sarana prasarana yang dibutuhkan maka dalam ini, pengabdian menyarankan beberapa hal kepada pengelola Ma'had Bilal Bin Rabah, antara lain;

- a. Hendaknya pengelola memberikan *support* yang maksimal kepada para santri dan tim PKM-K dengan menyediakan sarana prasarana yang cukup dan memadai terutama jaringan internet yang kuat
- b. Hendaknya pengelola memberikan motivasi yang kuat terhadap para santri agar memaksimalkan segala kompetensi yang dimilikinya sehingga mereka menjadi generasi yang tangguh dan mandiri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Perlu disyukuri bahwa kegiatan pengabdian ini berjalan sukses dan lancar karena mendapat *support* yang baik dari pengelola Ma'had Bilal Bin Rabah. Oleh karena itu, kami mengucapkan banyak terimakasih kepada pengelola terutama direktur Ma'had Bilal Bin Rabah atas kesempatan waktu dan tempat untuk melakukan pengabdian. Semoga kegiatan pengabdian ini tidak hanya berhenti pada saat pelatihan saja melainkan berlanjut secara terus-menerus hingga membentuk karakter pada diri santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. A., & Yani, H. M. T. (2017). Peran Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Sikap Kemandirian Santri Melalui Kegiatan Wirausaha Di Ponpes Mukmin Mandiri Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 5(3), 895–909.
- Budiarto, S., & Rahayuningsih, Y. (2017). Potensi nilai ekonomi Talas Beneng (*Xanthosoma undipes* K.Koch) berdasarkan kandungan gizinya. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 1(1), 1–12.
- Effendi, M. (2016). Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 283–309. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.563>
- Muhammad Hasyim Ibnu Abbas, Yogi Dwi Satrio, M. P. P. (2023). Peningkatan Literasi Teknologi demi Penguatan Industri Kreatif di Pondok Pesantren. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(2), 1951–1957.
- Muzakki, A. P. A. M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Materi Qawaid Melalui Metode Mind Map Bagi Mahasiswa Tamhidy Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong Tahun Ajaran 2018/2019. *PAIDA*, 1(1), 40–59.
- Nurbaya, S. R., & Estiasih, T. (2013). Pemanfaatan Talas Berdaging Umbi Kuning (*Colocasia esculenta* (L.) Schott) Dalam Pembuatan Cookies. *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, 1(1), 46–55.

Presiden, R. I. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003* (pp. 1–22).

Susanto, H., & Muzakki, M. (2017). Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo). *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v2i1.361>

Yuliatmoko, W., & Indrayani, D. (2013). Pemanfaatan Umbi Talas sebagai Bahan Substitusi Tepung Terigu dalam Pembuatan Cookies yang Disuplementasi dengan Kacang Hijau. *Jurnal Matematika, Sains, Dan Teknologi*, 13(2), 94–106.

[https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/1/06/2002/tingkat-pengangguran-terbuka_\(diakses_pada_tanggal_5_November_2023\)](https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/1/06/2002/tingkat-pengangguran-terbuka_(diakses_pada_tanggal_5_November_2023))